

ABSTRAK

Irawati, 2021, Analisis Leksikologi Term ‘*Afā*, *Ṣafaḥa* dan *Gafara* Perspektif *Tafsir Al-Mishbāh*, Skripsi, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Dr. H. Umar Bukhory, M. Ag.

Kata Kunci: Leksikologi, Term ‘*Afā*, *Ṣafaḥa*, dan *Gafara*, dan *Al-Mishbāh*.

Dalam kehidupan sosial, perilaku memaafkan merupakan perilaku yang lazim di tengah-tengah masyarakat. Memaafkan merupakan perilaku yang tergolong dalam *akhlāq al-mahmudah*. Dalam al-Qur’an, terdapat banyak ayat yang membahas tentang perilaku memaafkan, baik pemaafan dari Allah kepada makhluk-Nya ataupun pemaafan antara manusia dengan manusia lainnya. Bahkan al-Qur’an menggunakan tiga term untuk menunjukkan makna pemaafan, yaitu ‘*afā*, *ṣafaḥa*, dan *gafara*. Hanya saja makna pemaafan ketiganya menunjukkan pada konteks yang berbeda. Secara jelas perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan penafsiran QS. at-Tagābun [64]: 14 yang memuat tiga term tersebut sekaligus. Hal inilah yang menjadikan motivasi peneliti untuk menganalisis perbedaan makna ketiga term tersebut, berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* yang difokuskan pada kajian ayat-ayat yang menggunakan term ‘*afā*, *ṣafaḥa*, dan *gafara* dalam bentuk *fi’il muḍari’*’.

Perbedaan tingkatan makna memaafkan tersebut, peneliti analisis menggunakan analisis leksikologi atau ilmu yang membahas tentang seluk beluk makna kata dalam sebuah kamus. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada kajian makna sebuah kata dalam kamus, perubahan serta perkembangan sebuah kata. Kegiatan analisis ini dilakukan setelah peneliti memaparkan ayat-ayat serta penafsirannya berdasarkan *Tafsir Al-Mishbāh*, selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut serta mengaitkannya dengan makna kamus term tersebut, sehingga perbedaan spesifik ketiga term tersebut dapat disimpulkan. Selain itu, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif atau mencari sumber informasi data berdasarkan data pustaka atau wawancara.

Setelah melakukan analisis pada ketiga term tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan makna konteks pada ayat-ayat pemaafan juga dapat mendeteksi adanya logika bertingkat pada ketiga term tersebut. Perbedaan serta makna ayat-ayat pemaafan terbagi menjadi dua bagian; 1) pemaafan Allah kepada makhluk-Nya (tingkat pemaafan pertama yaitu ‘*afā* dan tingkatan tertinggi yaitu *gafara*) 2) pemaafan antara manusia dengan manusia lainnya (pemaafan pertama yaitu ‘*afā*, kedua yaitu *ṣafaḥa* dan tertinggi yaitu *gafara*). Hal ini berdasarkan hasil analisis menurut penafsiran Quraish Shihab dengan menggunakan analisis leksikologi.